

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

IPA atau sains merupakan salah satu ilmu yang mempelajari tentang alam dengan segala isinya. Pendidikan sains juga dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Keberhasilan siswa dan proses pembelajaran sains yang dilakukan guru dapat diukur dari prestasi atau hasil belajar yang dicapai siswa.

Namun kenyataannya, hasil belajar sains siswa terutama di SD Negeri 060809 Medan pada siswa kelas V masih tergolong sangat rendah. Berdasarkan hasil observasi awal penulis dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 060809 Medan, ditemukan bahwa hasil belajar sains siswa kelas V dari daftar kumpulan nilai siswa pada mata pelajaran sains semester genap tahun ajaran 2012/2013, diperoleh rata-rata nilai kelas sebesar 64,6 atau masih rendah dari nilai KKM yaitu sebesar 65. Dari 30 siswa terdapat 14 orang atau 46,7% yang dinyatakan tuntas sedangkan sebanyak 16 orang atau 53,3% masih belum mencapai ketuntasan sehingga perlu diberikan tugas tambahan oleh guru agar mendapat ketuntasan yang dipersyaratkan.

Rendahnya hasil belajar sains siswa dapat dikarenakan faktor siswa itu sendiri maupun faktor guru dan cara mengajarnya. Hasil observasi awal penulis selama di SD Negeri 060809 Medan ditemukan bahwa proses pembelajaran sains yang dilakukan guru masih bersifat tradisional dengan hanya menggunakan ceramah dilanjutkan dengan pemberian tugas kepada siswa. Selama proses pembelajaran, siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam belajar sehingga siswa cenderung pasif atau diam memperhatikan guru di depan kelas. Siswa juga kurang

diberi kesempatan untuk bertanya dan mengemukakan ide atau pendapat mereka. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang termotivasi dalam belajar, sehingga ketika diberikan tes atau ulangan siswa tidak dapat memperoleh hasil yang optimal.

Pada hakikatnya IPA atau sains merupakan ilmu yang besar perannya dalam pendidikan. Di samping itu, belajar sains juga sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari siswa. Proses belajar mengajar sains seharusnya lebih ditekankan pada pendekatan keterampilan proses, hingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah siswa itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru haruslah mampu menciptakan suasana belajar yang mampu melibatkan siswa secara aktif untuk mencari tahu dan aktif berbuat agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan baik.

Salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran sains adalah strategi pembelajaran inkuiri. Strategi pembelajaran inkuiri akan melatih siswa berani mengemukakan pendapat dan menemukan sendiri pengetahuannya yang berguna untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Pada prakteknya, sasaran utama dalam kegiatan pembelajaran inkuiri, adalah keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pengajaran dan mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Penggunaan strategi pembelajaran inkuiri secara efektif dan efisien akan mengurangi dominasi guru selama proses pembelajaran, dan kebosanan siswa dalam menerima pelajaran akan berkurang. Strategi pembelajaran inkuiri tidak

hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada pada siswa termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan. Dengan demikian, upaya yang dapat dilakukan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam belajar sains sehingga dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa, salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis termotivasi untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Sains Pada Materi Pokok Gaya Gesek Melalui Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Kelas V SD Negeri 060809 Medan T.A. 2013/2014”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar sains yang diperoleh siswa.
2. Kurangnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar sains.
3. Proses pembelajaran sains yang dilakukan guru masih bersifat tradisional dengan hanya menggunakan ceramah dilanjutkan dengan pemberian tugas kepada siswa.
4. Selama proses pembelajaran, siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam belajar sehingga siswa cenderung pasif atau diam memperhatikan guru di depan kelas.
5. Siswa juga kurang diberi kesempatan untuk bertanya dan mengemukakan ide atau pendapat mereka.

C. Batasan Masalah

Permasalahan rendahnya perolehan hasil belajar siswa pada dasarnya dipengaruhi banyak faktor baik dari siswa itu sendiri maupun faktor guru dan cara mengajarnya. Agar penelitian yang dilakukan lebih fokus dan terarah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan strategi pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar sains pada materi pokok gaya gesek di Kelas V SD Negeri 060809 Medan T.A. 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa pada materi pokok gaya gesek di Kelas V SD Negeri 060809 Medan T.A. 2013/2014?”.

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar sains siswa pada materi pokok gaya gesek dengan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri di Kelas V SD Negeri 060809 Medan T.A. 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat melatih dan membiasakan siswa untuk terlibat secara aktif dalam belajar sains dengan belajar berbuat,

mencari dan menemukan sendiri cara memecahkan masalah melalui kegiatan inkuiri sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa menjadi lebih baik.

2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan umpan balik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran sains melalui penggunaan strategi pembelajaran inkuiri yang melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, berbuat, mencari dan menemukan sendiri.
3. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan kajian maupun referensi untuk meneliti permasalahan yang relevan di masa mendatang.